

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menumbuhkan generasi muda yang memiliki rasa identitas nasional yang kuat dan kecerdasan akademis, tetapi juga pemahaman budaya lokal yang mendalam. Pendidikan dasar memiliki peran yang penting untuk membentuk identitas tersebut yang erat kaitannya dengan siswa sekolah dasar yang berada dalam fase perkembangan dalam menerima dan menyerap nilai-nilai yang diajarkan. Selain upaya internal untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan, masa depan sistem pendidikan Indonesia juga bergantung pada peningkatan kesesuaian sistem dengan sejumlah aspek kehidupan lain yang lebih rumit.

Salah satu cara yang efektif untuk membentuk identitas nasional yaitu dengan memperkenalkan unsur kearifan lokal ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat mengenali, memahami, serta menghargai budaya di sekitarnya (Saodah dkk., 2020). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini diketahui berdasarkan survei dari *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-12 dari 12 negara di Asia dalam bidang pendidikan (Mulyani, 2022). Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Hal tersebut terjadi di salah satu sekolah di Kabupaten Pamekasan yang

belum menyediakan fasilitas yang baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam rangka pembelajaran Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), pengenalan kearifan lokal menjadi sangat relevan karena mata pelajaran tersebut mencakup aspek hubungan manusia dengan lingkungannya serta norma-norma sosial yang mengatur masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rummar (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Mata Pelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan. Namun, dalam implementasinya terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi hasil belajar siswa dalam materi kearifan lokal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal serta kebutuhan fasilitas peserta didik di Sekolah Dasar (Khasanah dkk, 2025).

Keterbatasan media pembelajaran terkait kearifan lokal di SDN Durbuk 1 ini peneliti temui saat melakukan penelitian awal yang dilakukan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2024, peneliti bersama guru kelas IV, Ibu Endang Suhartatik. S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara, ketersediaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut masih menjadi tantangan yang signifikan. Walaupun kearifan lokal memiliki nilai penting untuk mendukung pembelajaran kontekstual, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang mengangkat budaya dan tradisi lokal belum tersedia secara memadai. Saat ini, sebagian besar pembelajaran hanya

mengandalkan buku paket yang cenderung bersifat kurang menggambarkan keunikan budaya lokal di setiap daerah. Hal ini menyulitkan siswa memahami relevansi konten yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Padahal, pengintegrasian kearifan lokal dalam media pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu dapat menanamkan nilai budaya yang relevan guna untuk memperkuat identitas mereka, seperti identitas nasional, budaya lokal, dan identitas religius. Peneliti juga menyimpulkan dari lembar wawancara guru bahwa media pembelajaran memiliki keterbatasan, terutama dalam hal pembelajaran IPAS di SDN Durbuk 1. Sumber belajar satu-satunya yang digunakan yakni buku paket dan menggunakan alat peraga jika diperlukan seperti proyektor. Padahal sumber belajar merupakan sumber dari literasi yang dapat membuka jendela dunia, namun sebagian besar siswa masih kurang berminat terhadap buku ajar yang tersedia (Gogahu dan Prasetyo, 2020).

Dalam pembelajaran IPAS, terutama dalam materi kebudayaan yang berkaitan dengan kearifan lokal, guru hanya sebatas memberikan gambaran umum mengenai budaya berbasis kearifan lokal di daerah sekitar tanpa menguraikan lebih dalam, seperti sejarah kebudayaan, makna filosofis yang terkandung dalam kebudayaan, cara pelaksanaan tradisi, dan peran kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini membuat pemahaman siswa terhadap budaya menjadi terbatas, tanpa menggali nilai-nilai penting yang terkandung dalam budaya tersebut. Dalam kaitannya dengan pelajaran IPAS, seperti yang ditunjukkan oleh wawancara guru, pemahaman siswa terhadap pelajaran IPAS masih rendah, banyak siswa merasa sulit untuk mengingat informasi yang diberikan kepada mereka karena hanya ada buku paket yang mencakup materi buku bacaan sehingga banyak dari mereka

kurang tertarik pada pelajaran tersebut. Hal ini didukung oleh (Rizki dkk, 2022) yang menyatakan bahwa buku yang terbuat dari kertas koran menampilkan gambar yang tidak menarik membuat minat siswa untuk membaca cenderung rendah.

Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan masalah bahwa guru jarang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa hanya diberikan materi yang dibacakan dari buku paket yang ada di sekolah, dijelaskan kemudian diberikan tugas. Guru hanya menggunakan buku paket saat mengajar IPAS, yang membuat siswa kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil angket pengetahuan yang diberikan kepada siswa, sebagian besar belum memiliki pengetahuan dasar mengenai budaya lokal Madura, seperti musik tradisional, rumah adat, dan pakaian adat. Meskipun angket yang digunakan hanya mengukur pengenalan secara umum tanpa mendalami nilai-nilai kearifan lokal, hasil ini telah menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengenalan budaya Madura. Hal ini didukung oleh hasil studi dokumen terhadap buku paket Kurikulum Merdeka yang menunjukkan kurangnya materi yang membahas budaya lokal Madura secara eksplisit. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengembangan media pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa agar lebih relevan, sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa agar mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sulaiman dkk, 2024:169).

Permasalahan ini mendorong peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran guna untuk menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut. Peneliti harus merencanakan pembuatan media pembelajaran sesuai dengan

kegiatan prapenelitian karena konten yang disampaikan melalui media lebih efektif daripada tanpa melalui media. Hasil angket kebutuhan siswa kelas IV SDN Durbuk 1, menunjukkan bahwa 19 peserta didik dengan persentase 100% tertarik ketika belajar mata pelajaran IPAS, 15 peserta didik dengan persentase 79% menyukai cerita bergambar atau komik, 17 peserta didik dengan persentase 84% menyukai belajar sambil bermain kuis, 15 peserta didik dengan persentase 79% menyukai bahan bacaan dengan warna cerah, 15 peserta didik dengan persentase 79% menyukai bahan bacaan dengan warna-warna yang beragam, dan 17 peserta didik dengan persentase 89% ingin mempelajari lebih lanjut mengenai kebudayaan Madura. Pemilihan media ini sesuai dengan sumber belajar yang tidak tersedia di SDN Durbuk 1, seperti sumber belajar cetak dan majalah. Didukung oleh angket kebutuhan siswa yang menyukai media pembelajaran seperti buku bergambar atau komik seperti cerita rakyat. Karena tampilannya yang menarik, majalah dapat berfungsi sebagai pengganti sumber belajar yang bermanfaat di kelas. Menggabungkan berbagai elemen, seperti gambar, sebenarnya dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik dan membuat belajar menjadi menyenangkan. Pemanfaatan media pembelajaran seperti majalah tentunya memberikan pengalaman baru bagi siswa, adanya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan meningkatkan aktivitas belajar siswa (Isa dan Rustini, 2023).

Solusi dari permasalahan yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Durbuk 1 sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang

dikembangkan dinyatakan layak digunakan oleh validator sebagai media pembelajaran dengan kategori “valid”. Pengembangan media pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa media majalah terbukti efektif karena telah teruji kelayakannya dan produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat positif dengan skor persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai persentase 100%. Hal itu menunjukkan hasil belajar yang signifikan, artinya produk yang dikembangkan dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) juga menunjukkan hasil produk yang dikembangkan layak berdasarkan hasil validasi oleh validator dengan kategori “valid”. Produk yang dikembangkan dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran lebih efektif, hal ini diketahui berdasarkan rata-rata hasil *posttest* dengan persentase 83,54% dibandingkan dengan sebelum menggunakan produk. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Umah dkk, (2018) menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini diperoleh hasil validasi oleh para ahli dengan kategori “valid”. Pembelajaran dinyatakan efektif karena terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, pada uji coba kelompok kecil diperoleh persentase ngain yaitu 0,67 dan uji kelompok besar 0,64. Sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan majalah berhasil dan efektif digunakan saat kegiatan belajar mengajar ditinjau dari kreativitas belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Beberapa penelitian terdahulu di atas tentunya memiliki kaitan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Permasalahan-permasalahan tersebut tidak jauh berbeda, di antaranya yakni terbatasnya bahan ajar atau media

pembelajaran yang ada di sekolah, peserta didik kurang minat dalam belajar karena media pembelajaran kurang inovatif, dan peserta didik kurang mengenal budaya di daerahnya sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk mengatasinya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu yang telah ada dan memahami keterbatasan penelitian sebelumnya, peneliti akan merancang tata letak/desain yang menarik dan berbeda dengan majalah-majalah sebelumnya untuk membantu siswa lebih memahami kearifan lokal Madura. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Majalah Keberagaman Budaya Serial Madura Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi IPAS Bab VI Topik A Kelas IV SDN Durbuk 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian penulis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kevalidan dari hasil pengembangan media pembelajaran pengembangan majalah materi keberagaman budaya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Durbuk 1?
- 2) Bagaimanakah keefektifan dari hasil pengembangan media pembelajaran majalah materi keberagaman budaya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Durbuk 1?

- 3) Bagaimanakah kemenarikan dari hasil pengembangan media pembelajaran majalah materi keberagaman budaya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Durbuk 1?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian berdasarkan konteks yang disebutkan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan produk majalah Serial Madura pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Durbuk 1 yang valid ditinjau dari lembar validasi para ahli.
- 2) Mengembangkan produk majalah Serial Madura pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Durbuk 1 yang efektif ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
- 3) Mengembangkan produk majalah Serial Madura pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Durbuk 1 yang menarik ditinjau dari angket respon guru dan angket respon siswa.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Majalah keberagaman budaya yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi keefektifan dalam pembelajaran pada materi keberagaman budaya. Berikut spesifikasi produk yang diharapkan:

- 1) Hasil akhir dari penelitian ini adalah majalah mengenai keberagaman budaya berbasis kearifan lokal Madura berbentuk cetak menggunakan kertas *art paper* ukuran A4 yakni 21cm × 29,7 cm dan menggunakan jilid spiral pada bagian pinggir majalah.
- 2) Majalah ini merupakan majalah interaktif cetak yang dapat dibaca dengan bantuan perangkat elektronik seperti *handphone* dan koneksi internet.

- 3) Penyajian majalah pada materi keberagaman budaya berbasis kearifan lokal ini dilengkapi dengan multimedia seperti ilustrasi video penjelasan materi melalui *QR Code* atau *link acces* yang dapat diakses langsung melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet yang dikembangkan dan didesain semenarik mungkin guna untuk menarik minat membaca peserta didik.
- 4) Majalah ini dikembangkan dengan mengintegrasikan kuis pembelajaran sehingga pembelajaran melalui web *wordwall* dengan menyertakan *link* atau *barcode* pada majalah. Hal ini bertujuan untuk menarik minat peserta didik dan dapat mendorong peserta didik aktif untuk belajar.
- 5) Produk yang dibuat berupa majalah yang dikembangkan memuat materi pembelajaran IPAS di Kelas IV yakni materi keberagaman budaya berbasis kearifan lokal yang terdapat pada topik A Bab VI.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun batasan penelitian pengembangan media pembelajaran pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan pengembangan media pembelajaran ini terletak pada materi karena hanya memuat materi kearifan lokal Madura yang populer saja tanpa mengkaji semua budaya yang ada di Madura.
- 2) Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini didasarkan dari permasalahan yang diperoleh peneliti yakni terbatasnya media pembelajaran dan kurangnya inovasi dalam penggunaan bahan ajar. Oleh karena itu, pengembangan produk yang

selaras dengan masalah pendidikan dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang digunakan. Adapun pentingnya pengembangan majalah yang lain sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Pentingnya penelitian pengembangan majalah bagi sekolah sebagai berikut:

- a. Dapat disajikan sebagai bahan acuan untuk menunjang proses pembelajaran.
- b. Dapat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Dapat mendukung lembaga pendidikan dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik untuk menghindari suasana kelas yang membosankan

2) Bagi Guru

Pentingnya penelitian pengembangan majalah digital bagi guru sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan guru mengenai pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran di kelas terlaksana secara aktif.
- b. Memfasilitasi penyampaian materi oleh guru.
- c. Membantu meningkatkan keterampilan pengajaran di kelas, sehingga lebih menarik dalam mengajarkan materi apalagi dalam konteks literasi.
- d. Menyediakan sumber belajar yang mudah diakses dan lebih terstruktur.

3) Bagi Peserta didik

Pentingnya penelitian pengembangan majalah digital bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rasa antusias peserta didik dalam belajar.

- b. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi keberagaman budaya berbasis kearifan lokal.
- c. Membuat siswa tertarik dan fokus pada pembelajaran sehingga hasil belajarnya mendapatkan nilai yang baik.
- d. Memfasilitasi pembelajaran IPAS sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Pentingnya penelitian pengembangan majalah digital bagi peneliti sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan peneliti terhadap bidang pengembangan pembelajaran.
- b. Memperluas pemahaman mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

1.7 Definisi Istilah

- a. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa mendapatkan informasi sehingga dapat memahami materi dalam pembelajaran.
- b. Media majalah Serial Madura adalah sarana yang digunakan dalam pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan materi kearifan lokal Madura berbentuk cetak, bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami materi kearifan lokal di daerahnya sendiri.

- c. Kearifan lokal adalah pengetahuan dan nilai-nilai yang khas dari suatu masyarakat lokal yang telah berkembang dan diwariskan secara turun-temurun.